

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil pengolahan data sampai akhir dari pembuatan hasil karya, ada beberapa faktor utama penyebab Desa Tenganan Pegringsingan belum terlalu dikenal oleh masyarakat Indoensia. Pertama, Desa Tenganan Pegringsingan masih mempertahankan budaya leluhur sehingga tidak sembarang orang bisa masuk ke dalam kehidupan masyarakat Desa Tenganan Pegringsingan. Kedua, letak Desa Tenganan Pegringsingan yang relatif jauh dari pusat Kota Denpasar. Ketiga, Desa Tenganan Pegringsingan merupakan objek wisata sejarah dan budaya sehigga pengunjung yang datang berada pada segmen masyarakat tertentu yang datang berwisata bukan dengan alasan komersil.

Kesadaran masyarakat Indonesia untuk lebih mengapresiasi kebudayaan asli Indonesia juga cenderung masih rendah. Desa Tenganan Pegringsingan hanya dikunjungi oleh masyarakat dari beberapa kota besar seperti Jakarta dan Bandung dan masyarakat Pulau Bali itu sendiri. Oleh sebab itu, kampanye informasi memiliki tujuan memberikan wawasan kepada masyarakat Indonesia mengenai keberadaan Desa Tenganan Pegringsingan dan hasil budaya dari Desa Tenganan Pegringsingan.

Masyarakat dengan segmentasi kelas sosial dan ekonomi menengah ke atas cenderung lebih mengapresiasi dan tertarik dengan seni dan kebudayaan di Indonesia. Pendekatan secara emosi melalui fotografi cocok untuk menyampaikan pesan. Penyampaian visual melalui fotografi *Human Interest* akan menarik perhatian masyarakat modern yang menghargai seni dan kebudayaan di Indonesia.

5.2 Saran

Dari penelitian, penulis memiliki beberapa saran terhadap Dinas Pariwisata Kabupaten Karangasem, yaitu:

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Karangasem sebaiknya bukan mempromosikan pariwisata Desa Tenganan Pegringsingan secara komersil, melainkan melalui media kampanye informasi sejenis yang penulis rancang, dengan kualitas yang lebih baik untuk menjangkau target masyarakat yang mengapresiasi seni dan budaya Indonesia.
2. Pemerintah Indonesia sebaiknya mempermudah proses sertifikasi Desa Tenganan Pegringsingan sebagai salah satu desa budaya Bali Aga di Indonesia.
3. Dinas Pariwisata Kabupaten Karangasem sebaiknya lebih memperkenalkan Kain Gringsing kepada masyarakat Indonesia.

Dari hasil sidang, penulis mendapatkan beberapa saran, yaitu:

1. Penulisan daftar pustaka disatukan antara sumber *online* dan sumber buku.
2. *Ending* dari video dirasa kurang pas dan terlalu cepat.
3. Pengeditan warna foto terlalu tajam / *contrast*.